



## Eksplorasi Efektivitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Dalam Pembelajaran Speaking

Sariwati Muhamad<sup>1</sup>, Vebiyanti Nasir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bumi Hijrah Tidore)

Received: 3 Oktober 2025  
Revised: 16 Oktober 2025  
Accepted: 30 Oktober 2025

### Abstract

The purpose of this study was to determine the desired effectiveness of students in learning speaking. This research was conducted in the English Language Education Study Program at Bumi Hijrah Tidore University, located in Akekolano Village, North Oba District, Tidore Islands City. Participants were 12 English Language Education students: 8 in their third semester, 2 in their fifth semester, and 2 in their seventh semester. The research employed a descriptive qualitative method. To obtain data, the researcher utilized observation and interviews. Observations were conducted to determine the learning situation and conditions, while interviews were conducted to address the researcher's research questions. The interview results indicated that English Language Education students can learn speaking effectively if supported by the following: using real-life communication methods, applying the principle of Fluency Before Accuracy, using a collaborative and interactional approach, providing effective and constructive feedback, a psychologically safe learning environment, and developing vocabulary.

**Keywords:** Exploration, Student Effectiveness, Speaking Learning

(\*) Corresponding Author: [aqilasari039@gmail.com](mailto:aqilasari039@gmail.com), [veebby16@gmail.com](mailto:veebby16@gmail.com)

**How to Cite:** Muhamad, S., & Nasir, V. (2025). Eksplorasi Efektivitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Dalam Pembelajaran Speaking. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.A), 244-248. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13127>

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris terdapat 4 skill yang perlu di kuasai yakni yang pertama adalah writing di mana mahasiswa harus bisa menulis kalimat hingga paragraph dengan menggunakan tata bahasa Inggris yang benar. Yang kedua Listening adalah mahasiswa dapat mendengar bermacam-macam wacana atau teks Bahasa Inggris secara lisan baik yang di utarakan oleh pendidik maupun langsung dari native speaker atau penutur asli. Yang ketiga adalah Reading, dimana mahasiwa di tuntut agara dapat membaca macam-macam teks maupun wacana dalam Bahasa Inggris. Dan yang terakhir adalah Speaking, yaitu mahasiswa dapat berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan struktur Bahasa yang baik dan benar. Dari keempat skill tersebut yang menjadi permasalahan adalah Speaking, karena meskipun ketiga skill writing/menulis, Listening/mendengar, dan Reading/membaca telah di kuasai akan tetapi tidak bisa berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris sama halnya dengan pembelajaran ketiga skill tersebut belum menghasilkan tujuannya yaitu mahasiswa mampu berbicara/ speaking dalam Bahasa Inggris.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Secara sederhana berbicara bisa didefinisikan sebagai keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Kemampuan berbicara penting dalam kehidupan manusia pada umumnya. Kemampuan berbicara yang baik dapat menunjang segala aktivitas yang ada.<sup>1</sup>



Speaking merupakan proses berpikir dan bernalar agar pembicaraan seseorang dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh orang lain atau penyimak. Speaking mempunyai kaitan erat dengan keterampilan menyimak. Keduanya merupakan satu kesatuan yang padu.<sup>2</sup> Sedangkan kecemasan berbicara dapat menghambat peserta didik untuk berani berbicara dan pada akhirnya memberikan efek negatif pada keterampilan lisan.<sup>3</sup> Untuk itu perlu adanya strategi khusus dalam pembelajaran speaking. Dalam hal ini pengusul menggunakan teori dari Wallace dkk (2004:13) yang dituliskan dalam Zulfitri dan Nurlaili yang menuliskan bahwa kemahiran mendengarkan merupakan kemahiran yang sangat penting karena kemahiran ini yang menjadikan manusia memperoleh pengertian, pengetahuan, wawasan, dan informasi, serta mencapai keberhasilan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, kemahiran berbicara adalah sangat dibantu dengan faktor mendengarkan suatu objek dan kemudian direkam oleh otak setelah itu kita menirukannya dalam bentuk ucapan.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengalaman mengajar pengusul dalam aktivitas pembelajaran, mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris belum mampu menggunakan Bahasa Inggris dengan lancar, baik dan benar dalam berbicara. Untuk itu peneliti ingin menggali lebih dalam lagi kendala mahasiswa untuk mencapai pembelajaran Speaking yang efektif itu seperti apa. Dan pembelajaran seperti apa yang diinginkan oleh mahasiswa agar dapat berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan terstruktur dan benar. Dengan demikian untuk mendapatkan strategi dalam pembelajaran speaking, peneliti harus mengeksplorasi yang diinginkan mahasiswa dalam pembelajaran Speaking sehingga bisa melahirkan strategi untuk mahasiswa yang benar-benar efektif dalam berbicara.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran Bahasa Inggris**

Menurut Muhamad (2025, p.621) menyatakan bahwa Pembelajaran bahasa Inggris adalah proses mengembangkan kemampuan dalam empat ketrampilan berbahasa Inggris yaitu mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Tujuannya adalah agar pembelajar dapat menggunakan bahasa Inggris secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

### **Kemampuan Berbicara (Speaking)**

Kemampuan berbicara adalah kemampuan berkomunikasi antara pembicara dengan lawan bicaranya. Berbicara merupakan salah satu skill yang penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam menyampaikan ide dan gagasan yang diperlukan adalah mampu menyampaikan hal tersebut melalui berbicara. Menurut Tarigan (2013), berbicara adalah suatu kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengungkapkan kata-kata, menyatakan/menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

### **Pembelajaran Speaking yang Efektif**

Pembelajaran speaking yang efektif berlandaskan pada pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT) dan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa kemampuan berbicara berkembang optimal melalui interaksi sosial yang bermakna. Speaking bukan sekadar penguasaan struktur bahasa, tetapi kemampuan menggunakan bahasa secara fungsional dalam konteks nyata.

Secara teoretis, pembelajaran speaking yang efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

### **Berorientasi pada komunikasi nyata (Real-life Communication)**

Peserta didik dilatih menggunakan bahasa untuk tujuan autentik yaitu meminta

informasi, mengemukakan pendapat, negosiasi, presentasi, dsb. Fokus bukan pada hafalan kalimat, tetapi makna dan keterpahaman (intelligibility).

### ***Mengutamakan Student-Centered Learning***

Peserta Didik sebagai pelaku utama (active producer of speech), bukan pendengar pasif. Pengajar berperan sebagai fasilitator yaitu menyediakan konteks, memodelkan strategi komunikasi, dan memberi umpan balik konstruktif.

### ***Menerapkan Prinsip Fluency Before Accuracy***

Pada tahap awal, kelancaran (fluency) lebih dipentingkan daripada ketepatan tata bahasa (accuracy). Setelah siswa berani berbicara, barulah diberikan perbaikan sesuai kebutuhan (delayed feedback).

### ***Menggunakan Pendekatan Kolaboratif dan Interaksional***

Pair work, group discussion, role-play, problem solving, dan project-based speaking dapat menciptakan kesempatan berbicara yang ekstensif. Teori Interaction Hypothesis (Long) menyatakan bahwa negosiasi makna mempercepat pemerolehan bahasa.

### ***Pemberian input yang comprehensible (Krashen's Input Hypothesis)***

Guru menyediakan paparan bahasa (listening atau contoh lisan) yang sedikit di atas level agar mereka belajar secara natural tanpa merasa g overload.

### ***Penggunaan tugas berbasis konteks (Task-Based Language Teaching)***

Tugas speaking disusun berdasarkan kebutuhan dunia nyata — misal praktik wawancara kerja, presentasi produk, diskusi isu sosial, dsb. Kegiatan memiliki tujuan, outcome, dan relevansi.

### ***Umpan Balik yang efektif dan membangun***

Umpan balik dilakukan secara strategis, tidak memotong alur berbicara, dan lebih mengarah pada peningkatan komunikasi, bukan penghukuman atas kesalahan. Bisa melalui peer feedback atau refleksi diri.

### ***Lingkungan belajar yang aman secara psikologis (Low Anxiety Classroom)***

Berdasarkan Affective Filter Hypothesis (Krashen), peserta didik akan lebih berani berbicara jika lingkungan mendukung, bebas dari rasa takut dinilai buruk. Motivasi meningkat bila dosen menggunakan topik yang relevan dan menarik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dimana hasil dari penelitian ini akan di deskripsikan. Penelitian ini berlokasi di Desa Akekolano Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. Objek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang berjumlah 12 mahasiswa yang terdiri dari semester 3 berjumlah 8 mahasiswa, semester 5 berjumlah 2 mahasiswa, dan semester 7 berjumlah 2 mahasiswa.

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan observasi dan wawancara. observasi dilakukan guna untuk mengetahui situasi dan kondisi dalam pembelajaran speaking. Sedangkan wawancara dilakukan guna untuk memperoleh data terkait dengan keefektifan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris dalam pembelajaran speaking.

Untuk menganalisis data, ada beberapa step yang dikemukakan oleh Creswell (2009) yaitu raw data atau data mentah yang terdiri dari (transcripts, field note, image, dan lain-lain), mengorganisir/mengatur dan mempersiapkan data yang akan di analisis, membaca

semua data, mengkode data, kemudian menginterpretasi data yang di peroleh dari observasi dan wawancara. Peneliti akan mentranskrip data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara baik yang melalui notebook maupun rekaman. Setelah itu, peneliti akan mengorganisir data tersebut, kemudian mengkode dan menginterpretasi data yang sudah di analisis dan siap untuk di presentasikan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 12 partisipan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris yang menjadi objek dari penelitian menunjukkan ada beberapa hal yang patut dilakukan guna untuk meningkatkan keefektifan mahasiswa dalam pembelajaran speaking, yakni sebagai berikut.

### **Menggunakan metode *real-life communication***

Dalam pembelajaran speaking, mahasiswa lebih suka belajar dengan menggunakan metode berkomunikasi berdasarkan kehidupan nyata. Mahasiswa lebih suka berbicara dengan menggunakan konteks langsung dalam kehidupan ketimbang dengan pemberian teori.

### **Menerapkan prinsip *Fluency Before Accuracy***

kelancaran (*fluency*) lebih dipentingkan daripada ketepatan tata bahasa (*accuracy*). Setelah siswa berani berbicara, barulah diberikan perbaikan sesuai kebutuhan (*delayed feedback*). Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa lebih banyak takut salah dalam berkalimat, sehingga mereka cenderung takut berbicara apabila dalam pembelajaran lebih diutamakan *accuracy* daripada *fluency*.

### **Menggunakan pendekatan kolaboratif dan interaksional**

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa lebih suka berbicara melalui *Pair work*, *group discussion*, *role-play*, *problem solving*, dan *project-based speaking* yang dapat menciptakan kesempatan berbicara yang ekstensif.

### **Umpan Balik yang efektif dan membangun**

Umpan balik dilakukan secara strategis, tidak memotong alur berbicara, dan lebih mengarah pada peningkatan komunikasi, bukan penghukuman atas kesalahan. Bisa melalui *peer feedback* atau refleksi diri.

### **Lingkungan belajar yang aman secara psikologis (*Low Anxiety Classroom*)**

Berdasarkan *Affective Filter Hypothesis* (Krashen), peserta didik akan lebih berani berbicara jika lingkungan mendukung, bebas dari rasa takut dinilai buruk. Motivasi meningkat bila dosen menggunakan topik yang relevan dan menarik.

### **Pembendaharaan Kosa Kata**

Dengan banyak berbicara berdasarkan konteks dan komunikasi yang nyata dapat membantu mahasiswa untuk dapat meningkatkan pembendaharaan kosa kata. Mahasiswa dengan sendirinya mencari tahu kosa kata beserta arti yang akan digunakan dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam diskusi di dalam kelas.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dapat belajar speaking atau berbicara dengan efektif apabila didukung dengan hal-hal sebagai berikut, yakni Menggunakan metode *real-life communication*, Menerapkan prinsip *Fluency Before Accuracy*, Menggunakan pendekatan

kolaboratif dan interaksional, Umpan Balik yang efektif dan membangun, Lingkungan belajar yang aman secara psikologis, dan pembendaharaan kata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mufidah, N.2017.Strategi Belajar Berbicara Bahasa Inggris. Bnjarmasin:IAIN Antasari Press.
- Ramlannarie.2011. Pembelajaran Berbicara Dengan Model Pembelajaran Debat. <http://ramlannarie.wordpress.com/2011/10/22/pembelajaranberbicara-dengan-modelpembelajaran-debat/>. 28 Juli 2025
- Palupi, R,E,A. Dkk. 2022.Analisis Kecemasan pada proses ketrampilan berbicara peserta didik tingkat 1 pada mata kuliah bahasa inggris. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.10,No.2. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/5235>
- Zulfitri & Nurlaili. 2019. Sebuah Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Umn Al – Washliyah Medan, Tahun Pelajaran 2019-2020 ( Analisa Studi Psycholinguistics ). Medan: Prociding Seminar Hasil Penelitian (2020). [598-Article Text-2142-1-10-20210107.pdf](https://www.researchgate.net/publication/342110107)
- Muhamad, S.Djafar,H. 2020. Kendala Mahasiswa Bahasa Inggris Dalam Berbicara Khususnya Pada Mata Kuliah Speaking. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 6, No.4. <http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/504>
- Muhamad, S. Nasir, V. 2025. Strategi Guru Bahasa Inggris Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Budaya Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Wahana Pendidikan*. Vol.11,No.6. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/issue/view/166>
- Creswell, W.J. 2009. Quantitative, Qualitative, and Mix Methods Approach (3thed). University of Nabraska-Lincoln: Saga Publication.